

NASKAH *KHALWAT*
(SUNTINGAN TEKS DAN TELAAH IDE SENTRAL)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASYRAF

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM: 210501006



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M / 1447 H

PENGESAHAN PEMBIMBING
NASKAH KHALWAT
(Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

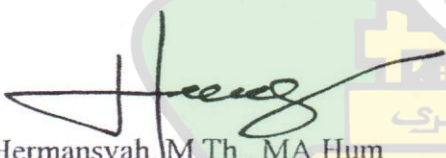
Diajukan Oleh:

ASYRAF
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM: 210501006

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Hermansyah, M.Th., MA.Hum
NIP. 198003052009011021


Ruhamah, M.Ag.
NIP. 197412242006042002

Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Ruhamah, M.Ag.
NIP. 197412242006042002

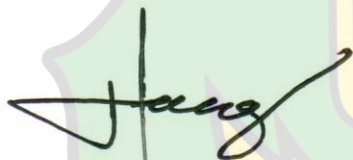
**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SELESAI SIDANG
NASKAH *KHALWAT* (SUNTINGAN TEKS DAN TELAAH IDE SENTRAL)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : 01 Agustus 2025 M
7 Safar 1447 H
di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Hermansyah, M.Th., MA.Hum.
NIP. 198005052009011021

Sekretaris,



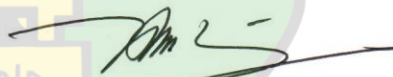
Ruhamah, M.Ag.
NIP. 197412242006042002

Penguji I,



Istiqamatunnisak, M.A.
NIP. 198203232025212008

Penguji II,



Drs. Nurdin, AR, M.Hum
NIP. 195808251989031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asyraf
NIM : 210501006
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul **“Naskah *Khalwat* Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Mei 2025
Yang Menyatakan



Asyraf
NIM. 210501006

ABSTRAK

Nama : Asyraf
NIM : 210501006
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul : Naskah *Khalwat* (Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral)
Pembimbing 1 : Hermansyah, M. Th., M.A. Hum
Pembimbing 2 : Ruhamah, M.Ag

Kata Kunci: Khalwat, Tasawuf, Filologi, Tarekat

Penelitian ini berjudul “*Naskah Khalwat Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral.*” Naskah khalwat adalah *codex unicus* atau naskah satu-satunya versi yang diketahui. Naskah ini merupakan koleksi Tgk. Mukhlis Collection Pidie yang disimpan digitalisasi dengan nomor inventaris EAP329/1. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana suntingan teks dan pengungkapan ide sentral dalam naskah khalwat yang bertujuan untuk menyunting teks agar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca masa kini, serta menelaah kandungan ide sentral yang terdapat di dalamnya. teori yang digunakan adalah teori filologi dengan metode edisi standar. Edisi standar bertujuan memperbaiki berbagai kesalahan tulis yang ditemukan dalam naskah, seperti kesalahan ejaan, pengulangan kata yang tidak perlu, atau bentuk kata yang tidak sesuai dengan tata bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naskah khalwat memuat ajaran-ajaran tasawuf praktis dalam tradisi Tarekat Khalwatiyah, seperti tata cara mandi taubat dan shalat taubat, syarat-syarat khalwat, adab tidur, larangan-larangan selama khalwat, serta zikir dan doa-doa khusus yang diamalkan selama proses penyucian diri. Isi naskah disusun secara terstruktur dan menggambarkan bahwa teks ini bukan hanya berisi nasihat keagamaan, tetapi juga merupakan pedoman spiritual yang mendalam bagi para pengamal tarekat. Naskah ini sangat bernilai dalam membimbing seseorang menuju kedekatan dengan Allah SWT serta mencerminkan kekayaan spiritual dan budaya Islam di Aceh.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Naskah *Khalwat* (Suntingan Teks dan Telaah Ide Sentral)”. Shalawat dan salam keharibaan baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Syarifuddin. M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi;
2. Ruhamah, M.Ag dan Hamdina Wahyuni, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Hermansyah, M. Th., M.A. Hum dan Ibu Ruhamah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Seluruh dosen-dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah sabar dalam mengajar serta memberikan ilmu selama empat tahun belakangan ini;
5. Terimakasih kepada Bapak Drs. Mawardi dan Ibu Mariana yang merupakan selaku kedua orangtua yang saya cintai dan juga telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa tanpa henti sepanjang proses penulisan skripsi ini. Dalam setiap proses, mulai dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, Bapak dan Ibu selalu hadir, baik secara langsung maupun lewat doa di setiap sujud. Saya menyadari bahwa pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa pengorbanan, kerja keras, dan kesabarannya dalam

membimbing serta mendukung saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, pengorbanan, dan kasih sayang Bapak dan Ibu dengan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang yang penuh berkah;

6. Safarianur Shiddik, Muhammad Rizki (alm), Maula Zikri, Mursidatur Rahmi, Putri Izzah Sari, Zurriyati Edi, yang merupakan teman penulis yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan, bantuan dan dukungan yang kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini; dan
7. Untukmu, Muhammad Rizki (alm), sahabat yang kini hanya ada dalam kenangan, kau yang menghilang begitu cepat, meninggalkan jejak yang ada dalam di hati ini. Skripsi ini, yang kini terwujud di hadapanmu adalah saran yang pernah kau berikan, sebuah cermin dari percakapan yang tak pernah cukup, dari tawa yang kini hanya bergema dalam ingatan. Setiap langkahku dalam menyusun kata-kata ini, adalah langkah seakan kau tuntun dari jauh, dalam diam. Kau tidak lagi di sini, di dunia yang kita jalani bersama, namun suaramu, nasihatmu dan harapanmu tetap hidup dalam setiap paragraf yang kutulis. Aku sering terbayang, andai kau ada disini, bagaimana kau akan tersenyum, memberi semangat yang selalu mampu menyemangati diriku. Namun takdir berkata lain, kau telah lebih dulu dipanggil, meninggalkan ruang yang tak tergantikan, namun penuh dengan kenangan yang abadi;
8. Rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi;
9. Terakhir kepada engkau yang ditakdirkan menjadi bagian dari separuh agama penulis Asyraf, kelak kamu menjadi salah satu alasanku berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk memantaskan diri. Aku belum tahu siapa dirimu, di mana dan bagaimana kabarmu hari ini. Tapi dalam tiap sujudku, aku menitipkan namamu yang belum aku tahu, Semoga engkau dijaga dalam iman, dilindungi dalam takwa, dan dibimbing dalam kebaikan. Jika memang engkau jodoh yang Allah tetapkan, maka aku yakin, sekuat apapun badai, kita akan tetap dipertemukan bukan karena ingin, tapi karena izin-Nya. Skripsi ini menjadi bukti nyata, bahwa tidak ada perempuan manapun yang menemani perjuangan penulis dalam menyusun skripsi ini. Jika nanti sudah waktunya untuk bertemu dan kamu membaca karya tulis ini, aku harap kamu tidak akan merasakan perasaan cemburu perihal nama lain yang ada disini.

Segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 21 Mei 2025

Asyraf
NIM. 210501006



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SK Pembimbing	61
Lampiran II	: Surat Penelitian.....	62
Lampiran III	: Lembaran Naskah <i>Khalwat</i>	63
Lampiran IV	: Riwayat Hidup Penulis.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Konsonan pedoman transliterasi	23
Tabel 1.2 : Sistem trasnskripsi Jawi-Aceh	25
Tabel 1.3 : Abjad dalam bahasa Aceh	26



DAFTAR SINGKATAN

EAP : Endangered Archives Programme

MA : Museum Aceh

EYD : Ejaan Yang Disempurnakan

SKB : Surat Keputusan Bersama



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Penjelasan Istilah.....	7
1.6. Kajian Pustaka.....	9
1.7. Landasan Teori	11
1.8. Metode Penelitian.....	12
1.9. Sistematika Penulisan	14
BAB II GAMBARAN NASKAH KHALWAT	16
2.1. Inventarisasi Naskah	16
2.2. Deskripsi Naskah	17
2.3. Sejarah Teks	19
2.4. Struktur Narasi Teks	20
BAB III SUNTINGAN TEKS KHALWAT	22
3.1. Pedoman Transliterasi	22
3.2. Suntingan Teks	29
BAB IV BAHASAN DAN AJARAN UTAMA	35
4.1. Sejarah Khalwat di Aceh	35
4.2. Tata Cara Khalwat Menurut Naskah	41
4.3. Larangan dan Pantangan Untuk Orang Berkhalwat.....	48
4.4. Doa-doa dan Zikir Dalam Khalwat	51
BAB V PENUTUP	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tradisi khalwat hingga saat ini masih terjaga, terutama pada santri-santri yang sedang menuntut ilmu di pesantren salafi di Aceh. Praktik khalwat masih dijalankan seperti biasa, terutama dalam lingkungan tarekat dan pesantren. Dalam Tarekat Naqsyabandiyah, khalwat atau suluk merupakan bagian dari latihan spiritual yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui zikir dan meditasi. Praktik ini biasanya dilakukan di tempat khusus yang disediakan oleh guru spiritual atau mursyid.

Pada masyarakat Aceh sekarang mengenai khalwat merujuk pada Qanun Aceh Nomor 14 Tahun 2003 tentang khalwat yang dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Qanun, khalwat dibatasi dengan segala kegiatan, perbuatan dan keadaan yang mengarahkan kepada perbuatan zina. Seiring berjalannya waktu, makna khalwat yang dulu dipahami sebagai aktivitas spiritual menyendiri untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hingga saat ini khalwat mengalami pergeseran makna menjadi suatu tindakan menyendiri antara lawan jenis yang dapat mengarah kepada perzinahan, sehingga dikategorikan sebagai jarimah (tindak pidana) dalam segi hukum pidana Islam Aceh.¹ Hal ini dapat dilihat dari berbagai pemberitaan di media online lokal dan nasional, pada Juni 2024 aparat Wilayatul Hisbah melaksanakan hukuman cambuk terhadap seorang perempuan yang berstatus ibu rumah tangga dan seorang laki-laki yang dituduh melakukan pelanggaran syariat

¹ Pemerintah Nanggroe Aceh Darussalam, *Qanun Aceh Nomor 14 Tahun 2003 tentang Khalwat*, (Banda Aceh: Pemerintah Daerah Nanggroe Aceh Darussalam, 2003), Pasal 1 dan Pasal 2.

karena berdua-duaan tanpa ikatan mahram. Eksekusi hukuman ini dilakukan di pelataran masjid dan disaksikan secara terbuka oleh masyarakat, termasuk anak-anak, yang memicu kritik dari berbagai pihak.² Dari data dan fenomena tersebut, bahwa istilah khalwat telah mengalami penyempitan dan pergeseran makna. Jika sebelumnya khalwat dipahami sebagai bagian dari aktivitas spiritual dalam tradisi tasawuf, kini istilah tersebut lebih sering dikaitkan dengan pelanggaran terhadap hukum syariat Islam yang berujung pada sanksi pidana. Namun, mengenai informasi perkembangan terkini atau data yang spesifik tentang praktik ibadah khalwat di Aceh masih terbatas, hal ini mungkin disebabkan praktik khalwat masih belum dipublikasikan secara luas.

Secara etimologi, istilah khalwat berasal dari *khulwah* dari akar kata *khalaf* yang berarti, sunyi atau sepi. Adapun secara istilah, khalwat adalah keadaan seorang yang menyendiri dan jauh dari pandangan orang lain. Dalam makna positif, khalwat adalah menarik diri dari keramaian dan menyepi untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam arti negatif, khalwat berarti perbuatan berdua-duaan di tempat sunyi atau terhindar dari pandangan orang lain antara pria dan seorang wanita yang bukan mahram dan tidak terikat perkawinan.³

Khalwat secara umum oleh kebanyakan masyarakat dimaknai sebagai perbuatan tabu, anggapan ini dipicu oleh makna lughawi yang bermakna berduaan atau bersunyi-sunyian.⁴ Di masyarakat Aceh kontemporer, terutama sejak

² Munawir Aziz, "Hukuman Cambuk di Aceh," *Tirto.id*, 13 Juni 2024.

³ Al Yasa' Abu Bakar, *Syariat Islam di Provinsi NAD, Paradigma, Kebijakan dan kegiatan*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi NAD, 2005), hal. 275.

⁴ Nufiar, "Khalwat Dalam Perspektif Hukum Islam dan Moral Etik", *Jurnal Tahqiq*, Vol. 12 No. 1, (2018), hal. 116.

penerapan Syariat Islam, khalwat telah mengalami pergeseran makna menjadi perbuatan menyendiri atau berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram di tempat sepi yang dapat menimbulkan fitnah. Makna ini sangat berbeda dari segi sufistik, Pergeseran ini menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih mengedepankan pendekatan hukum syariat daripada pemahaman spiritual sufistik dalam menilai perilaku moral.

Khalwat sering dimaknai dengan perbuatan berdua-duaan di tempat sunyi antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan di tempat yang jauh dari pandangan orang ramai. Padahal istilah khalwat dalam konotasi positif juga bermakna suatu perbuatan yang dilakukan oleh suami istri di tempat sunyi dalam rangka bersenang-senang juga disebut khalwat. Perbedaannya adalah jika berduaan dilakukan setelah akad nikah maka itu disebut khalwat yang sah dan jika dilakukan tanpa diawali oleh akad yang benar maka disebut khalwat batil. Dalam konotasi negatif Islam melarang khalwat karena perbuatan tersebut bahagian alur menuju perbuatan tercela seperti perzinaan.⁵

Khalwat adalah bentuk mengasingkan diri dan menjaga badan untuk tidak bertemu orang sehingga tidak menyakiti hati orang lain akibat akhlaknya yang buruk serta meninggalkan apa saja yang disenangi hawa nafsu. Lalu, menjaga panca indranya untuk membuka kepekaan batin dengan niat yang ikhlas.⁶ Dalam bahasa

⁵ Al Yasa' Abu Bakar, Marah Him., *Hukum Pidana Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, (Dinas Syari'at Islam Nanggroe Aceh Darussalam, 2006), hal. 80.

⁶ Syeikh Abdul Qadir Al- Jailani, *Sirrul Asrar: Kitab Inti Segala Rahasia Kehidupan*, Terj, Moh. Yusri Amru Ghazaly, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018), hal. 245.

populer istilah khalwat ini disebut kontemplasi atau dalam bahasa aceh disebut dengan *Kaluet*.⁷

Dalam pandangan masyarakat Aceh, istilah khalwat sering diucapkan atau disebut dengan “*Kaluet*”. *Kaluet* merupakan sebuah tradisi ibadah yang sangat dihormati dan dijalankan dengan penuh kesungguhan, terutama dalam kalangan pesantren dan ulama kharismatik. Istilah penamaan *kaluet* di Aceh tempo dulu lebih kepada menyendiri dalam kesunyian untuk berzikir dan mengingat diri yang disamakan dengan bertapa atau bersemedi. Menurut Erawadi, *Kaluet* merupakan bagian dari tradisi tasawuf yang berkembang di Aceh, khususnya dalam ajaran tarekat seperti Syattariyah dan Naqsyabandiyah.

Khalwat adalah ibadah yang dilakukan sendirian di dalam sebuah ruangan kecil tanpa berbicara, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan spiritual dan fisik seperti berzikir, shalat, dan membaca Al-Quran secara mendalam.⁸ Seorang *salik* yang mengikuti khalwat juga dilarang berhubungan dengan dunia luar selama menjalankan ibadah ini agar dapat lebih khusyuk dan fokus kepada ibadah. Ibadah ini biasanya dilakukan selama beberapa tingkatan waktu, mulai dari 10, 20, 30 hingga 44 hari, terutama pada bulan suci Ramadhan. Tradisi ini sangat dihargai karena diyakini dapat memberikan ketenangan batin dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, bahkan sering diiringi

⁷ Nufiar, “*Khalwat Dalam Perspektif Hukum Islam dan Moral Etik*”, hal 116.

⁸ Said bin Musfir al-Qhathani, dikutip dalam *Michaela Ozelsel, Empat Puluh Hari Khalwat: Catatan Harian Seorang Psikolog Dalam Pengasingan Diri Sufistik* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hal. 11.

dengan tangisan haru sebagai ungkapan penyesalan dan permohonan ampunan dosa.

Naskah adalah semua peninggalan tertulis yang ditulis dengan tangan oleh manusia masa lalu, baik pada kertas, lontar, kulit kayu, maupun rotan.⁹ Naskah juga bisa diartikan semua dokumen tertulis yang ditulis tangan.

Menurut Achadiati Ikram, Naskah merupakan salah satu sumber pengetahuan yang berisi berbagai data, informasi, pikiran, perasaan dan pengetahuan sejarah serta budaya dari bangsa atau kelompok tertentu, naskah adalah benda budaya yang berupa hasil karangan dalam bentuk tulisan tangan atau ketikan yang telah berusia 50 tahun lebih.¹⁰

Naskah yang berjudul khalwat menjelaskan tentang mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui zikir, doa dan perenungan diri tanpa gangguan duniawi. Khalwat bertujuan untuk membersihkan jiwa dari segala dosa-dosa yang telah dilakukan. Dalam konteks hukum syariat khalwat memiliki makna yang berbeda. Khalwat di sini merujuk kepada tindakan berdua-duaan antara pria dan wanita yang bukan mahram di tempat yang sepi dan jauh dari pandangan orang lain.

Naskah ini bertema tentang tasawuf yang bertarekat Naqsyabandiyah dan Khalwatiyah, naskah ini secara umum berisikan tentang tata cara pelaksanaan khalwat seperti dimulai dari mandi taubat untuk menyucikan diri dari dosa-dosa dan dilanjutkan dengan melakukan shalat taubat 2 rakaat, dalam naskah ini juga menjelaskan syarat melakukan khalwat dengan meminta izin dari guru (mursyid),

⁹ Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: CV Manasco, 2002), hal. 3.

¹⁰ Achadiati Ikram, *Jati Diri Yang Terlupakan: Naskah-naskah Palembang* (Jakarta: Yanassa, 2004), hal. 115-116.

selama pelaksanaan khalwat seorang *salik* juga harus mengikuti etika, doa dan larangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya naskah khalwat ini mengandung ajaran Islam yang sangatlah bermanfaat bagi pembaca sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk memilih naskah ini karena pemahaman tentang khalwat di zaman Sekarang dan dulu sangatlah berbeda. Pada naskah ini khalwat memiliki pemaknaan positif yaitu tentang mengasingkan diri dari dunia luar dan tata cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan pemahaman tentang khalwat di zaman sekarang memiliki makna yang negatif seperti perbuatan berdua-duan di tempat sunyi antara laki-laki dan perempuan tanpa disertai orang ketiga, hal inilah berujung kepada perbuatan zina.

Naskah ini dapat dikaji secara filologis dan kemudian dianalisis ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam naskah ini sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut, yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana suntingan teks naskah *Khalwat*?
- 1.2.2. Bagaimana isi kandungan dan ide-ide sentral dalam naskah *Khalwat*?

1.3. Tujuan Penelitian

Kajian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana tentang khalwat ini yang tertulis dalam naskah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya:

- 1.3.1. Untuk menyajikan suntingan teks naskah khalwat agar bisa dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca masa kini.
- 1.3.2. Untuk mengetahui dan memahami pesan, ajaran dan pokok-pokok pikiran serta nilai-nilai spiritual keagamaan yang terkandung didalam naskah khalwat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai inventaris bagi studi filologi dan dapat memperdalam khazanah yang mengandung ajaran-ajaran Islam di dalam naskah tersebut.
- 1.4.2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan sehingga menghasilkan kajian manuskrip atau naskah kuno dan menjadikan sumber referensi sebagai kajian awal tentang analisis naskah khalwat.

1.5. Penjelasan Istilah

Dari serangkaian pemaparan dalam tulisan ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan lebih rinci agar tidak timbul kesalahpahaman pengertian bagi pembaca nantinya, beberapa istilah diantaranya:

1.5.1. Naskah

Semua peninggalan tertulis yang ditulis dengan tangan oleh manusia masa lalu, baik pada kertas, lontar, kulit kayu, maupun rotan, yang tidak di perbanyak dengan cara lain dan sekurang-kurangnya berumur 50 (tahun) yang memiliki nilai budaya, sejarah dan ilmu pengetahuan.¹¹ Naskah adalah karangan yang masih ditulis dengan tangan. Dalam bahasa Arab semua hasil karya sastra tulisan tangan masa lampau yang berupa naskah dan diistilahkan dengan “*makthuth*” untuk bentuk jamak dan “*makthuthah*” untuk bentuk tunggal atau “*nusus*” untuk bentuk jamak dan “*nas*” untuk bentuk Tunggal.¹²

1.5.2. Khalwat

Kata khalwat berasal dari bahasa Arab. Secara bahasa, kata khalwat terbentuk dari kata (خلوة – يخلو – خلا). Maksudnya adalah tempat menyendiri baik seorang diri maupun dengan orang lain. Dalam Kamus Lisan al-Arab, kata khalwat mempunyai lebih dari satu makna, di antaranya adalah tersembunyi, menyendiri, tertutup, dan sunyi.¹³ Khalwat merupakan bentuk mengasingkan diri dan menjaga badan untuk tidak bertemu dengan orang sehingga tidak menyakiti hati orang lain akibat akhlaknya yang buruk serta meninggalkan apa saja yang disenangi hawa nafsu. Khalwat merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mendekatkan diri

¹¹ Oman Fathurahman, dkk, *Filologi dan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), hal. 4.

¹² Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), hal. 27.

¹³ Ibnu Manzur, *Lisanu al- ‘Arab, Maddah al Khala’*, Jilid 4, hlm. 238, *Maddah fard*, Jilid 3, hal. 333. *Maddah ‘azal*, Jilid 11, hal. 440.

kepada Tuhan dengan tujuan membersihkan jiwa dari segala hal yang bersifat negatif.¹⁴

1.5.3. Suntingan teks

Upaya ilmiah untuk menyajikan kembali teks masa lalu ke dalam bentuk yang dapat dipahami oleh pembaca modern, dengan tetap mempertahankan keaslian isi dan bentuk teks tersebut sejauh mungkin.¹⁵ Penyuntingan teks bertujuan untuk memperbaiki, menyempurnakan, atau meningkatkan kualitas teks agar lebih jelas, tepat, dan mudah dipahami.

1.5.4. Telaah Ide Sentral

Telaah ide sentral, yaitu memaparkan ide-ide pokok bahasan utama yang terkandung dalam naskah ataupun gagasan utama yang ingin disampaikan. Ide sentral ini bertujuan untuk memperoleh informasi melalui penelitian yang akan dikaji pada suatu naskah.

1.6. Kajian Pustaka

Secara umum kajian pustaka didefinisikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Kajian pustaka ini dianggap penting karena dijadikan sebagai landasan untuk ruang lingkup pekerjaan yang akan di laporkan dan untuk melengkapi tulisan ini.

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa naskah oleh penulis, belum ada ditemukannya naskah khalwat yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Naskah khalwat ini adalah salah satu koleksi naskah digital dari

¹⁴ Syeikh Abdul Qadir Al- Jailani, “*Sirrul Asrar*”..., hal. 245.

¹⁵ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 65-66.

koleksi Mukhlis Collection yang berasal dari Pidie, Aceh. Sebelum membuat tulisan ini, penulis sudah terlebih dahulu membaca beberapa naskah yang sudah pernah diteliti sebagai pedoman, Untuk melengkapi tulisan ini penulis mengambil beberapa kajian penelitian kali ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, buku “*Sirrul Asrar Kitab Inti Segala Rahasia Kehidupan*”, karangan Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani yang membahas makna khalwat, tahap tahap penyucian kalbu, wirid-wirid khalwat dan Shalat sunnah. Kedua, jurnal “*Khalwat Dalam Perspektif Hukum Islam dan Moral Etik*” yang berisikan tentang khalwat dalam pandangan hukum Islam dan etik moral seperti pelarangan khalwat dalam hukum Islam yang lebih dimaknai sebagai anjuran melakukan perkawinan yang sah melalui mekanisme yang sudah diatur dalam agama agar terhindar dari hal-hal negatif. Dalam pandangan ini khalwat sudah jelas gambaran nya bahwa khalwat dalam konotasi negatif menjadi suatu keniscayaan yang harus ditinggalkan oleh setiap masyarakat yang beragama. Selain itu tentang macam-macam khalwat menurut *fuqaha*.

Berdasarkan hasil penelusuran saya terhadap berbagai koleksi skripsi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Naskah khalwat ini belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya.. Dari hasil tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan, maka dengan ini penulis menyatakan bahwa belum ditemukan adanya tulisan yang menjadikan naskah khalwat sebagai naskah yang telah diteliti dan dialih aksara. Adapun yang menjadi objek formal dari penelitian ini adalah suntingan teks dan analisis isi.

1.7. Landasan Teori

Pada penelitian ini, untuk memecahkan sebuah masalah yang diteliti maka dibutuhkan seperangkat teori untuk menguraikan persoalan dengan tepat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia teori adalah asas-asas dan hukum yang menjadi dasar dalam suatu kesenian dan ilmu pengetahuan. Teori merupakan alat yang terpenting dari suatu ilmu pengetahuan, tanpa teori hanya ada pengetahuan tentang serangkaian fakta saja.

Penulis menguraikan teori yang digunakan dalam analisis data sebagai solusi penelitian ini yaitu dengan teori filologi. filologi dipahami sebagai ilmu yang mempelajari naskah-naskah kuno secara kritis, untuk menyajikan kembali teks tersebut dalam bentuk yang dapat dibaca dan dipahami. Menurut Oman Fathurrahman, filologi bertujuan untuk menghidupkan kembali teks lama agar bisa dimanfaatkan dan dikaji oleh masyarakat masa kini, sekaligus merekonstruksi nilai-nilai intelektual yang terkandung di dalamnya.¹⁶

Dalam pengkajian filologi terdapat 2 pendekatan, yaitu filologi tradisional dan filologi modern. Filologi tradisional lebih menekankan pada aspek kritik teks secara tekstual dan linguistik, yakni berfokus pada bentuk teks yang paling mendekati asli, sebaliknya filologi modern tidak hanya berfokus pada penyuntingan teks, tetapi juga mencakup konteks sosial, budaya, dan pemikiran yang melatarbelakangi munculnya dan tersebarnya naskah tersebut.¹⁷

¹⁶ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal. 5.

¹⁷ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 45.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan filologi modern, sebab tidak hanya menyajikan teks suntingan, tetapi juga memahami dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dan pemikiran yang terkandung dalam naskah.

Metode yang digunakan dalam penelitian filologi ada beberapa macam sesuai dengan tahapan/proses penelitan. Metode dalam penelitian naskah khalwat adalah suntingan teks dan telaah ide sentral dengan pendekatan studi pustaka.¹⁸ secara umum penyuntingan teks dalam studi filologi dibedakan menjadi dua, yaitu penyuntingan naskah tunggal dan penyuntingan naskah jamak. Jika hanya terdapat satu naskah dari teks tertentu, maka penyuntingan dilakukan sebagai naskah tunggal, dan dapat menggunakan dua metode, yaitu metode diplomatik dan metode standar. Metode diplomatik menyalin teks apa adanya sesuai bentuk asli naskah, tanpa koreksi ejaan maupun tata bahasa. Sementara itu, metode standar memperbolehkan perbaikan pada ejaan dan struktur kalimat agar teks lebih mudah dipahami, meskipun tidak mencantumkan varian atau aparat kritik.¹⁹

1.8. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode filologi untuk mengkaji naskah khalwat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode filologi ini adalah inventarisasi naskah, deskripsi naskah dan suntingan, mengingat naskah khalwat ini merupakan naskah tunggal maka pendekatan yang digunakan adalah penyuntingan teks tunggal. Dalam penyuntingan teks tunggal dilakukan dengan edisi standar. Sesuai dengan pendapat Oman Fathurahman, edisi standar adalah

¹⁸ Raudhatul Jannah, "Naskah "Ahkam Al-Jarah" Suntingan Teks Dan Telaah Ide Sentral", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hal. 12.

¹⁹ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode...*, hal 67-69.

penyajian teks yang sudah dialihaksarakan dan ditransliterasikan ke dalam ejaan latin, dengan ejaan yang disesuaikan dan kesalahan tulis diperbaiki, namun susunan dan gaya bahasa teks tetap dipertahankan sebagaimana adanya. Dalam edisi standar, penyunting tidak mempertahankan kesalahan-kesalahan tulis yang terdapat dalam naskah asli, seperti salah eja, pengulangan kata yang tidak logis, atau bentuk tulisan yang tidak sesuai kaidah.²⁰ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian filologi adalah:

1.8.1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang penulis tempuh dalam metode pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek kajian, yaitu memilih naskah apa yang tepat akan dikaji dan diteliti.
2. Studi Lapangan (Field research), Setelah menemukan naskah yang akan dikaji maka penulis melakukan pencarian naskah tersebut di berbagai perpustakaan atau museum ataupun di kalangan masyarakat.²¹
3. Deskripsi naskah, yaitu sesudah naskah ini didapatkan maka pada tahapan ini peneliti melakukan identifikasi secara menyeluruh baik terhadap isi teks, keadaan naskah, tulisan naskah, dan garis besar isi cerita naskah tersebut.²²

²⁰ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode...*, hal. 57.

²¹ Oman Fathurahman, *Filologi Nusantara: Teori dan Metode...*, hal. 75.

²² *Ibid.*, hal. 77.

1.8.2. Suntingan teks

Setelah melakukan semua tahap di atas, kemudian penulis melakukan proses suntingan teks pada naskah atau menyiapkan edisi teks yang mudah untuk dibaca dan dipahami.

Pada tahapan ini, penulis mentransliterasikan naskah yang berbahasa Jawi, Aceh ke dalam tulisan Latin, penulis melakukan penerjemahan ini dikarenakan teks yang dikaji ini sebagian ditulis dalam bahasa daerah yang tidak banyak dipahami oleh pembaca. Seperti bahasa Jawi, Arab dan Aceh.

1.8.3. Telaah Ide Sentral

Tahapan ini peneliti melakukan telaah ide sentral yang bertujuan untuk memaparkan ide-ide pokok bahasan yang terdapat pada naskah. Data yang telah didapatkan dari berbagai sumber ditelaah, diolah, dianalisis dan disimpulkan keseluruhannya.

1.9. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran tentang isi skripsi ini maka penting bagi penulis untuk membuat sistematika penulisan. Adapun Sistematika penulisan disusun secara berurutan adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, penelitian ini menguraikan latar belakang mengenai naskah khalwat yang membahas tentang tata cara berkhalwat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian Pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang naskah khalwat yang meliputi inventaris naskah, deskripsi naskah, sejarah teks naskah dan struktur narasi teks

Bab III menyajikan suntingan teks naskah yang meliputi pedoman transliterasi dan suntingan teks.

Bab IV telaah ide sentral yang mencakup ajaran-ajaran yang terkandung di dalam naskah khalwat.

Bab V berisi penutup yang merupakan akhir dari penelitian ini. Pada bagian penutup ini berisi simpulan hasil penulisan terhadap naskah khalwat dan saran.

